

Analisis Hasil Kebaya Kutubaru Menggunakan Pola ARUM (Studi Kasus LPK ARUM Kota Tegal)

Anggraeny Kusumaningrum, Musdalifah, Risma Yannuari

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Gedung E10 Lt. 2
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negri Yogyakarta

anggre03@gmail.com, musdalifahpkk@mail.unnes.ac.id, rismayannuari@gmail.com

Abstract. *Kebaya is a traditional blouse worn by women in Indonesia are made of thin material worn with a sarong, batik, or other traditional knitted garments. For the manufacture of kebaya usually tend to fit the body so that it takes the right archetype. Making the basic pattern is the first step of making clothes especially kebaya. Because the basic pattern will provide a solid foundation in the manufacture of clothing that will greatly affect the outcome of the manufacture of clothing primarily in keseluruhan. ARUM patterns differ with some existing construction pattern, wherein the pattern ARUM system using the steps to create fewer and easier understood. Other than that, Objects in this study is used in the learning Arum in LKP ARUM Tegal city and will be made kebaya kutubaru later in the analysis quality. The population used in this study are students of Education Studies Program dressmaking class of 2017 consists of two class groups (group learning) and has passed the Course Management Women's Clothing with a total of 25 students and 24 students, a total of 49 students. The sampling technique chosen in this study is Probability Sampling. Aiken's V calculation analysis on the instrument gained an average result of 0.86, then the validity of the instrument categorized as very useful. Quality test results from the above table can be seen that the overall results of the research by expert panelists and panelists trained as compared to the percentage of the class interval tables to test the quality kebaya kutubaru Arum pattern generated using criteria Very High. So the quality kebaya Arum declared kutubaru use patterns of quality. The sequence is based on indicators, namely (1) display of kebaya kutubaru 63%, (2) the balance of 10.54% kutubaru kebaya, (3) overall kutubaru kebaya 14.02%. The results of the assessment of all the panelists of the overall quality levels obtained by percentage of 87.57%.*

Keywords: *the quality of kebaya Kutubaru, Arum pattern*

Abstrak. Kebaya sendiri adalah blus tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari bahan tipis yang dikenakan dengan sarung, batik, atau pakaian rajutan tradisional lainnya. Untuk pembuatan busana kebaya biasanya cenderung pas badan sehingga dibutuhkan pola dasar yang tepat. Pembuatan pola dasar merupakan langkah awal pembuatan busana terutama kebaya. Karena pola dasar akan memberi dasar yang kokoh dalam pembuatan busana sehingga akan sangat mempengaruhi hasil akhir pembuatan busana terutama kebaya secara keseluruhan. Pembuatan pola ARUM berbeda dengan beberapa pola konstruksi yang ada, dimana pada sistem pola ARUM menggunakan langkah-langkah pembuatan yang lebih sedikit dan mudah dipahami. Selain itu, LPK ARUM merupakan salah satu pendidikan non formal sehingga adanya input peserta didik yang beragam mulai dari usia muda hingga usia lanjut sehingga diharapkan dengan menggunakan sistem pola ARUM dapat mempermudah dalam pembuatan pola dasar. Objek dalam penelitian ini adalah pola Arum yang digunakan dalam pembelajaran di LKP ARUM Kota Tegal dan akan dibuat kebaya kutubaru kemudian di analisis kualitasnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2017 yang terdiri dari 2 rombel (rombongan belajar) dan telah lulus Mata Kuliah Manajemen Busana Wanita dengan jumlah 25 mahasiswa dan 24 mahasiswa, total 49 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Probability Sampling. Analisis perhitungan Aiken's V pada instrumen diperoleh rata-rata hasil 0,86, maka validitas instrumen dikategorikan sangat berguna. Hasil uji kualitas dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan penelitian oleh panelis ahli dan panelis terlatih setelah dibandingkan dengan tabel interval kelas persentase untuk menguji kualitas kebaya kutubaru menggunakan pola Arum dihasilkan kriteria Sangat Tinggi. Sehingga kualitas kebaya kutubaru menggunakan pola Arum dinyatakan berkualitas. Urutan berdasarkan indikator, yaitu (1) tampilan kebaya kutubaru 63 %, (2) keseimbangan kebaya kutubaru 10,54 %, (3) kebaya kutubaru secara keseluruhan 14,02%. Hasil penilaian seluruh panelis dari tingkat kualitas secara keseluruhan diperoleh persentase 87,57 %.

Kata Kunci: kualitas kebaya Kutubaru, pola Arum

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi publik yang memberikan pelayanan yang berkualitas. Lembaga pendidikan dikatakan berkualitas apabila memenuhi kebutuhan dan harapan – harapan para peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah dan bahkan seluruh komponen yang ada dalam institusi tersebut. Pendidikan Nonformal adalah kegiatan belajar mengajar diluar kegiatan sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Lembaga Pendidikan Nonformal (LPNF) adalah salah satu bentuk pendidikan di Indonesia yang diakui dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap pengembangan diri, pengembangan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. LKP ARUM adalah sebuah lembaga Pendidikan Nonformal bergerak di bidang Tata Busana khususnya menjahit yang didirikan sejak Juni 2009 dan masih bertahan hingga sekarang. LKP ARUM telah mencetak alumni – alumni yang tersebar diberbagai sektor Menjahit, Stir Mobil, Montir Motor dan Montir Mobil. Selama sepuluh tahun LKP ARUM telah berdiri dan masih bertahan hingga saat ini. Konstruksi pola LKP Arum menggunakan sistem pola ARUM. Pola ARUM ditemukan oleh Kusnah, dimana pembuatan pola dasarnya mengadopsi dari sistem pola Bunka yang telah disederhanakan oleh Kusnah. Penyederhanaan pola terdapat pada pola lengan, pola badan depan dan pola badan belakang yang dibuat tanpa selisih sehingga lebih mudah dipelajari semua peserta didik. Selain itu, pola arum memiliki 2 kupnat pada bagian pola depan dan satu kupnat pada bagian pola belakang sehingga pola ini dapat digunakan untuk ukuran pas badan ataupun blus wanita yang longgar. Letak kupnat pinggang badan depan mengikuti jarak payudara seseorang sehingga dapat berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Pada pola bagian rendah bahu juga menyesuaikan dari besar badan seseorang, semakin besar badan seseorang maka rendah bahu pada pola depan dan belakang juga bertambah besar. konstruksi pola badan depan dan belakang dapat disatukan menjadi satu pola karena tidak adanya perbedaan (selisih) pada pola bagian badan hanya terdapat perbedaan pada bentuk leher depan dan belakang, posisi kupnat serta tinggi kupnat. Pembuatan pola dasar merupakan langkah awal pembuatan busana terutama kebaya. Karena pola dasar akan memberi dasar yang kokoh dalam pembuatan busana sehingga akan sangat mempengaruhi hasil akhir pembuatan busana terutama kebaya secara keseluruhan. Djati Pratiwi (2001:13) menyatakan bahwa pola dasar dapat dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan bagian-bagiannya, metodenya, jenisnya atau teknik pembuatannya. Dan setiap polanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing. Pola busana berdasarkan teknik pembuatannya dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu pola drapping dan pola konstruksi. Pola draping adalah pola yang pembuatannya langsung diatas dress form tanpa membuat pola terlebih dahulu sedangkan pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran. Seperti pola sistem dressmaking, pola sistem So-en, pola sistem charmant, pola mayneke dan lain-lain. Beberapa busana dalam pembuatannya membutuhkan pola, baik menggunakan pola draping, pola konstruksi atau menggunakan keduanya. Busana yang membutuhkan pola dalam pembuatannya adalah busana blazer, jas, kamsisol, kebaya dan lainnya. Busana kebaya dalam pembuatannya seringkali menggunakan pola konstruksi dikarenakan dalam pembuatan busana kebaya memerlukan hasil jadi yang pas membentuk lekuk tubuh sehingga memerlukan ukuran yang pas sesuai orang yang mengenakannya.

Kebaya sendiri adalah blus tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari bahan tipis yang dikenakan dengan sarung, batik, atau pakaian rajutan tradisional lainnya. Untuk pembuatan busana kebaya biasanya cenderung pas badan sehingga dibutuhkan pola dasar yang tepat. Namun dalam pembuatan busana kebaya dengan menggunakan sistem pola konstruksi tidak selalu pas mengikuti lekuk tubuh dan seringkali langkah-langkah pembuatan pola konstruksi terlalu banyak dan rumit sehingga sulit untuk dihafalkan. Pembuatan pola ARUM berbeda dengan beberapa pola konstruksi yang ada, dimana pada sistem pola ARUM menggunakan langkah-langkah pembuatan yang lebih sedikit dan mudah dipahami. Selain itu, LPK ARUM merupakan salah satu pendidikan non formal sehingga adanya input peserta didik yang beragam mulai dari usia muda hingga usia lanjut sehingga diharapkan dengan menggunakan sistem pola ARUM dapat mempermudah dalam pembuatan pola dasar. Selain itu, pembuatan pola ARUM bagian depan terdapat dua kupnat yang memungkinkan pola ARUM dapat digunakan dalam pembuatan busana pas badan seperti kebaya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai hasil pembuatan kebaya kutubaru dengan menggunakan sistem pola ARUM. Penelitian ini berjudul “Analisis Hasil Kebaya Kutubaru Menggunakan Pola ARUM (Studi Kasus LPK ARUM Kota Tegal)”.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tentu (Sugiyono, 2009:2). Objek dalam penelitian ini adalah pola Arum yang digunakan dalam pembelajaran di LKP ARUM Kota Tegal dan akan dibuat kebaya kutubaru kemudian di analisis kualitasnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2017 yang terdiri dari 2 rombel (rombongan belajar) dan telah lulus Mata Kuliah Manajemen Busana Wanita dengan jumlah 25 mahasiswa dan 24 mahasiswa, total 49 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling*, teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014). Jenis *Probability Sampling* yang dipilih adalah *Proportionate Random Sampling* karena

populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2014). Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 33 mahasiswa, terdiri dari 17 mahasiswa rombel 1, 16 mahasiswa rombel 2. Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008: 67), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batasan toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menentukan besarnya sampel pada tiap rombel dilakukan dengan alokasi proporsional dengan cara sebagai berikut :

Rombel 1

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan} &= \frac{25}{49} \times 33 \\ &= 16,83 \\ &= \text{dibulatkan } 17 \end{aligned}$$

Rombel 2

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan} &= \frac{24}{49} \times 33 \\ &= 15,84 \\ &= \text{dibulatkan } 16 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 33 mahasiswa, terdiri dari 17 mahasiswa rombel 1, 16 mahasiswa rombel 2 yang diambil secara acak.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu analisis kualitas hasil kebaya kutubaru menggunakan pola Arum, variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket, berisi tentang tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sebagai pedoman penelitian dimana butir-butirnya disesuaikan dengan indikator kualitas hasil dari pembuatan kebaya kutubaru.

Instrumen pada penelitian ini dinilai oleh 3 validator ahli sebagai expert judgement untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah dibuat, sehingga dapat diketahui kelayakan instrumen pada saat pengambilan data penelitian. Validitas instrumen dengan menggunakan rumus Aiken's V (Azwar, 2018) sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

S = $r - I_o$

I_o = angka penelitian yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penelitian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

n = jumlah rater

Analisis perhitungan Aiken's V pada instrumen diperoleh rata-rata hasil 0,86, maka validitas instrumen dikategorikan sangat berguna, sehingga dapat diinterpretasikan instrumen layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 1 Uji Validitas Lembar Angket Validator Ahli (Rater)

No	Validator 1	Validator 2	Validator 3	S1	S2	S3	$\sum S$	V	Kriteria
1.	4	4	4	3	3	3	9	1	SB
2.	4	4	4	3	3	3	9	1	SB
3.	4	4	4	3	3	3	9	1	SB
4.	3	3	3	2	2	2	6	0,67	SB
5.	3	3	4	2	2	3	7	0,77	SB
6.	3	3	3	2	2	2	6	0,67	SB
7.	4	4	4	3	3	3	9	1	SB
8.	3	3	3	2	2	2	6	0,67	SB
9.	4	4	4	3	3	3	9	1	SB
Rata-rata								0,86	SB

*SB: Sangat Berguna

(Sumber: Data Peneliti, 2019)

Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas hasil rating. Rating adalah prosedur pemberian skor berdasarkan *judgement* subjektif terhadap aspek atau atribut tertentu (Azwar, 2018). Rumus reliabilitas hasil rating sebagai berikut:

$$\bar{r}_{xx'} = (s_s^2 - s_e^2) / [s_s^2 + (k-1) s_{e2}]$$

Keterangan:

- \bar{r}_{xx} = koefisien korelasi
- s_s^2 = varians antar-subjek yang dikenai rating
- s_e^2 = varians error, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)
- k = jumlah rater

Analisis data reliabilitas hasil uji coba instrumen dapat diperoleh $\bar{r}_{xx'}$ sebesar 0,85. Reliabilitas instrumen menurut kriteria reliabilitas mengacu pada pendapat Guildford seperti yang dikutip Ruseffendi dalam buku Jihad dan Haris (2013: 181) termasuk reliabilitas tinggi, karena berada pada rentang $0,70 < r_{xx} < 0,90$

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang menggunakan rumus deskriptif persentase (Ali, 1982)

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- DP = Nilai persentase yang dicari atau diharapkan
- n = Jumlah skor kualitas yang diperoleh
- N = Skor ideal (skor tertinggi x jumlah responden x jumlah butir soal)

Perhitungan kualitas hasil kualitas kebaya kutubaru menggunakan pola Arum harus disesuaikan dengan interval kelas persentase yang telah dibuat.

Tabel 2 Interval Kelas Persentase

No	Persentase	Kriteria
1.	81,25 % - 100 %	Sangat Tinggi
2.	62,50 % - 81, 24 %	Tinggi
3.	43,75 % - 62, 49 %	Kurang Tinggi
4.	25 % - 43, 74 %	Tidak Tinggi

(Sumber: Data Peneliti, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lokasi penelitian di jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, bertempat di Kampus Sekaran, Gunungpati. Berdasarkan penilaian angket (kuisisioner) oleh 35 panelis ahli dan terlatih. Instrumen yang digunakan pada penelitian produk adalah angket atau kuisisioner. Penelitian kualitas hasil kebaya kutubaru dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober – 30 Oktober 2019 dengan hasil penilaian seluruh panelis dari tingkat kualitas secara keseluruhan diperoleh persentase 87,57 %, dengan hasil sebagai berikut:

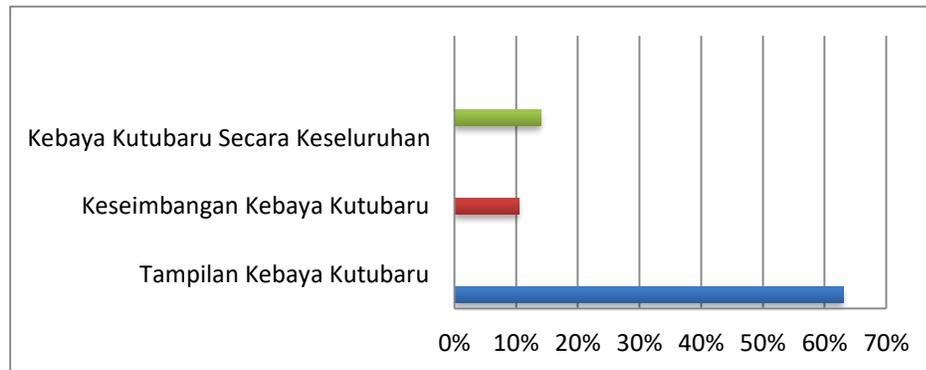
Tabel 3 Hasil Uji Kualitas Kebaya Kutubaru Menggunakan Pola Arum

No	Penilaian	Butir soal	Persentase
1.	Tampilan Kebaya Kutubaru	18	63 %
2.	Keseimbangan Kebaya Kutubaru	3	10,54 %
3.	Kebaya Kutubaru Secara Keseluruhan	4	14,02 %
	Jumlah Keseluruhan		87,57 %
	Kriteria		Sangat Tinggi

(Sumber: Data Peneliti, 2019)

Hasil uji kualitas dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan penelitian oleh panelis ahli dan panelis terlatih setelah dibandingkan dengan tabel interval kelas persentase untuk menguji kualitas kebaya kutubaru

menggunakan pola Arum dihasilkan kriteria Sangat Tinggi. Sehingga kualitas kebaya kutubaru menggunakan pola Arum dinyatakan berkualitas.



Gambar 1 Diagram Batang Hasil Uji Kualitas Kebaya Kutubaru Menggunakan Pola Arum oleh Panelis Ahli dan Panelis Terlatih
(Sumber: Data Peneliti, 2019)

Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian berdasarkan indikator, diperoleh bahwa aspek persentase tertinggi adalah tampilan kebaya kutubaru 63% dengan 18 butir soal dan yang paling rendah adalah keseimbangan kebaya kutubaru 10,54% dengan 3 butir soal. Hasil persentase berdasarkan indikator tidak bisa menjamin perolehan aspek tertinggi dan terendah, karena jumlah butir soalnya berbeda-beda.

Pembahasan

Pembuatan kebaya kutubaru dalam penelitian ini menggunakan sistem pola Arum yang digunakan dalam pembelajaran di LKP ARUM Kota Tegal. Panelis memberikan penilaian tentang kualitas kebaya kutubaru menggunakan sistem pola Arum dengan hasil penilaian keseluruhan dinyatakan kualitasnya sangat tinggi.

Pembuatan busana kebaya biasanya cenderung pas badan sehingga dibutuhkan pola dasar yang tepat. Namun dalam pembuatan busana kebaya dengan menggunakan sistem pola konstruksi tidak selalu pas mengikuti lekuk tubuh dan seringkali langkah-langkah pembuatan pola konstruksi terlalu banyak dan rumit sehingga sulit untuk dihafalkan. Pembuatan pola ARUM berbeda dengan beberapa pola konstruksi yang ada, dimana pada sistem pola ARUM menggunakan langkah-langkah pembuatan yang lebih sedikit dan mudah dipahami. Selain itu, LKP ARUM merupakan salah satu pendidikan non formal sehingga adanya input peserta didik yang beragam mulai dari usia muda hingga usia lanjut sehingga diharapkan dengan menggunakan sistem pola ARUM dapat mempermudah dalam pembuatan pola dasar. kebaya kutubaru menggunakan sistem pola Arum diuji kualitasnya oleh panelis ahli dan panelis terlatih. Berdasarkan hasil deskripsi data dapat disimpulkan bahwa kualitas kebaya kutubaru menggunakan sistem pola Arum dalam kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan kebaya kutubaru menggunakan sistem pola Arum merupakan produk yang berkualitas. Urutan berdasarkan indikator, yaitu (1) tampilan kebaya kutubaru, (2) keseimbangan kebaya kutubaru, (3) kebaya kutubaru secara keseluruhan.

Tampilan kebaya kutubaru menempati urutan kedua dinilai berdasarkan indikator dengan persentase 63% dengan 18 butir soal, yang meliputi (1) bagian leher (2 butir soal), (2) bagian badan (12 butir soal), (3) bagian pinggang (2 butir soal), dan (4) bagian panggul (2 butir soal). Dinilai dari butir soalnya berdasarkan indikator hasil jadi kebaya kutubaru yang memiliki urutan tertinggi adalah besar lingkaran badan. Besar lingkaran badan mengikuti bentuk paspopy membuat kebaya kutubaru terlihat pas saat digunakan.

kebaya kutubaru secara keseluruhan menempati urutan pertama dinilai berdasarkan indikator dengan persentase 14,02% dengan 4 butir soal, yang meliputi tampak dari samping, depan dan belakang (4 butir soal). Dinilai dari butir soalnya berdasarkan indikator kebaya kutubaru secara keseluruhan yang memiliki urutan tertinggi adalah kebaya kutubaru tampak dari depan dan kebaya kutubaru tampak dari belakang. kebaya kutubaru tampak dari depan dan kebaya kutubaru tampak dari belakang terlihat licin dan rapi pada paspopy.

keseimbangan kebaya kutubaru menempati urutan terakhir dinilai berdasarkan indikator dengan persentase 10,54% dengan 3 butir soal, yang meliputi (1) bagian kupnat (2 butir soal), dan (2) BEF/kutubaru (1 butir soal). Dinilai dari butir soalnya berdasarkan indikator keseimbangan kebaya kutubaru yang memiliki urutan tertinggi adalah letak kupnat badan depan. Letak kupnat badan depan simetris kanan dan kiri serta rata dan rapi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah kualitas kebaya kutubaru menggunakan pola Arum dilihat dari hasil uji kualitas oleh panelis ahli dan panelis terlatih dengan indikator hasil jadi kebaya kutubaru, keseimbangan kebaya kutubaru, kebaya kutubaru secara keseluruhan menunjukkan hasil keseluruhan sebesar 87,57%

sehingga memiliki kualitas sangat tinggi. Karena memiliki kualitas yang tinggi, kebaya kutubaru menggunakan pola Arum layak digunakan.

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah indikator letak garis kerung lengan memiliki persentase paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya, untuk penelitian selanjutnya perlu memperhatikan lagi letak garis kerung lengan agar lebih tepat pada paspop atau costemer. Letak bahu menempati persentase terendah ke dua sehingga untuk selanjutnya dapat diperbaiki lagi agar lebih tepat pada garis bahu paspop.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdulhak, Ishak. & Suprayogi, Ugi. (2012). Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan NonFormal. Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka
2. Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
3. Azwar, Saifuddin. 2010. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
4. Biranul Anas dkk.1998. Indonesia Indah. TMII Jakarta
5. Crosby, Philip B. (1979). Quality is Free. New York: New American Library.
6. Djati Pratiwi, 2001. "Pola Dasar dan Pecah Pola". Yogyakarta: Kanisius.
7. Ernawati, Dkk. (2008). Tata Busana Jilid 1. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
8. Ernawati, Dkk. (2008). Tata Busana Jilid 2. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
9. Goet Poespo.2005. Panduan Teknik Menjahit. Yogyakarta : PT.Kanisius
10. Heni Sukrisno. (2011). Akuntabilitas Mutu Pelayanan Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Volume 18, Nomor 1). Hlm. 82.
11. Joesoef, Soelaman. (1992). Konsep Dasar Pendidikan luar sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
12. Kartika dan Bambang. 1998. Pedoman Uji Inderawi Bahan Pangan. Yogyakarta : UGM
13. Mira Amelia. (2012). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Siswa Dalam Mengikuti Kursus di Lembaga Bimbingan Belajar (Studi pada Siswa SMA Lembaga Bimbingan Belajar IPIEMS Cabang Banyumanik Semarang). Abstrak Skripsi.Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
14. Muhammad Hasbi. (2012). Aktualisasi Sinergitas Komponen Governance Dalam Peningkatan Pelayanan Pendidikan Kecakapan Hidup di Kota Makassar. Program Doktor Administrasi Publik PPs UNM. Hlm. 6-7.
15. Muliawan ,Porrie.2015.Konstruksi Pola Busana Wanita.jakarta:Penerbit Libri
16. Muliawan, Porrie. 1985. Analisa Pecah Model Busana Wanita. PT BPK Gunung Mulia
17. Muliawan, Porrie. 1990. Analisa Pecah Model Busana Wanita. PT BPK Gunung Mulia
18. PSDPK Kemendikbud. (2015). Statistika Pendidikan Nonformal Tahun 2014. PDSP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm. 1-157.
19. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
20. Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
21. Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
22. Sunato, Sri Rudiati. 1993. Pola Busana Wanita. Artikel Online, <http://www.membuat-pola-busana/2010/01/cara-membuat-pola-busana.html> (diakses: 25 Mei 2019)
23. Tamimi. 1982. Pola Busana Wanita. Artikel Online, <http://www.membuat-pola-busana/2010/01/cara-membuat-pola-busana.html> (diakses: 25 Mei 2019)
24. Tjiptono, Fandy. (2002). Manajemen Jasa. Yogyakarta: ANDI.
25. Wijaya, David. (2012). Pemasaran Jasa Pendidikan. Jakarta: Salemba Empat.